

Kemampuan Membaca Arab Melayu Kelas XII IPA2 SMA Negeri 1 Tandun

Anggita Putri Mulyani

mulyanianggita putri@gmail.com

Jesiva br Togatorop

jesivatogatorop8@gmail.com

TriaNovalita S

trianovalita19@gmail.com

Hasnah Faizah

hasnah.faizah@lecturer.unri.ac.id

**Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Universitas Riau**

ABSTRAK

Berpegang pada pernyataan bahwa tulisan Arab Melayu merupakan tulisan yang sudah dikenal masyarakat sejak jaman kerajaan Melayu, bahkan sebelum adanya tulisan latin. Sungguh tidak lazim bahwasannya masyarakat yang hidup di daerah Melayu, kini malah tidak mengenal huruf Arab Melayu yang sudah digunakan sejak dahulu. Fenomena ini yang menjadi pemicu peneliti melakukan penelitian terkait dengan penguasaan dan keterampilan membaca Arab Melayu di masyarakat, khususnya generasi muda yang kali ini di fokuskan kepada siswa sekolah menengah atas. Mata pelajaran Arab Melayu (ARMEL) pernah ada dalam kurikulum sekolah dan menjadi mata pelajaran wajib bagi siswa, akan tetapi di era ini mata pelajaran tersebut tidak dijumpai kembali meskipun sebelumnya pernah menjadi mata pelajaran wajib dan muatan lokal. Analisis membaca Arab Melayu ini adopsi dari Riky Hermenda (2012). Adapun permasalahan dalam penelitian ini adalah bagaimana kemampuan membaca pemahaman teks Arab Melayu siswa kelas XII IPA 2 SMA Negeri 1 Tandun. Peneliti melakukan riset dengan cara menganalisis kemampuan siswa kelas XII IPA 2 SMA Negeri 1 Tandun dalam menerjemahkan dan mengartikan kalimat dalam huruf Arab Melayu kedalam kalimat dengan huruf latin. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana siswa kelas XII IPA 2 SMA Negeri 1 Tandun mampu memahami kata dan mengenali huruf-huruf Arab Melayu. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dengan sampel penelitian sebanyak 30 siswa kelas XII IPA 2 SMA Negeri 1 Tandun. Pengambilan sampel tersebut dikenal dengan sampel penuh atau 100% dari jumlah keseluruhan populasi penelitian yang dilibatkan. Teknik pengambilan data yang digunakan adalah teknik tes objektif (pilihan ganda). Teknik analisis data dilakukan dengan cara mengumpulkan hasil tes yang dilakukan melalui media google form, memberikan penilaian sesuai dengan pedoman penilaian, mencari presentase untuk setiap aspek membaca, dan menghitung rata-rata. Hasil penelitian yang diperoleh menunjukkan bahwasannya rata-rata kemampuan membaca Arab Melayu siswa kelas XII IPA 2 SMA Negeri 1 Tandun adalah 75,66 dengan kategori menengah.

Kata Kunci: Membaca, Arab Melayu

PENDAHULUAN

Bahasa adalah sebuah sistem, yang berarti bahwa bahasa terdiri dari komponen-komponen yang dapat diteliti dan berpola secara permanen. Sebagai suatu sistem, bahasa tidak hanya bersifat sistematis, tetapi juga sistemis. Sistemis artinya bahasa disusun menurut pola tertentu, bukan secara acak atau tidak sengaja. Meskipun sistemis berarti, sistem bahasa terdiri dari subsistem dan bukan sistem tunggal. Kemampuan membaca merupakan keterampilan yang sangat penting dalam kehidupan, sangat penting tidak hanya dalam kehidupan pendidikan tetapi juga dalam kehidupan bermasyarakat.

Melalui membaca, siswa akan lebih mengetahui segala sesuatu, dan siswa juga akan memiliki pengetahuan dan wawasan yang lebih luas. Pemahaman membaca adalah aset siswa yang paling penting. Keterampilan ini memungkinkan siswa untuk mempelajari ilmu lainnya, mengkomunikasikan pemikiran mereka dan mengekspresikan diri.

Suyono, dkk (2017) melakukan sebuah riset mengenai upaya gerakan literasi sekolah sebagai bentuk dukungan pemerintah dalam menanamkan budi pekerti kepada pra siswa. Riset tersebut difokuskan pada implementasi Gerakan Literasi Sekolah (GLS).

Membaca dalam hal ini bukan hanya pada sumber tertulis yang dituliskan lewat bahasa Indonesia, namun dapat juga lewat berbagai sumber tertulis tentunya dengan menggunakan jenis ragam bahasa, seperti bahasa yang digunakan dalam tulisan Arab Melayu. Memahami bacaan yang dituliskan lewat Arab Melayu tidak semudah yang orang banyak bayangkan. Terkadang bagi kita saja dalam memahami suatu bacaan yang bertuliskan bahasa Indonesia saja sudah sulit, apalagi bacaan yang menggunakan tulisan Arab Melayu. Dalam hal ini memang sangat dibutuhkan ketelitian, pemahaman dan kejelian yang baik agar bisa dikatakan berhasil dalam membaca pemahaman

Tulisan Arab Melayu adalah salah satu khazanah kebudayaan yang bernilai tinggi khususnya dalam masyarakat Melayu Riau. Namun dalam perkembangannya, Arab Melayu baik secara lisan maupun tulisan saat ini sudah mulai terlupakan. Arab Melayu cenderung hanya dimengerti oleh generasi yang telah lanjut usia. Jika situasi ini dibiarkan terus menerus, maka tidak mustahil apabila Arab Melayu hanya akan tinggal menjadi sejarah yang dilupakan oleh generasi yang akan datang.

Dalam sejarahnya tulisan arab melayu merupakan cara masyarakat dahulu dalam menceritakan

mengenai tradisi, budaya atau tatanan kehidupan masyarakat yang tentunya sangat berguna bagi generasi saat ini dalam menemukan perbedaan atau perbandingan dari masa dahulu ke masa sekarang.

Generasi saat ini dirasa sangat penting dalam mempelajari tulisan dan bacaan arab melayu. Hal tersebut merupakan salah satu kebanggaan karena dapat melestarikan tulisan dan pemahaman bacaan arab melayu yang dirasa mulai terkikis oleh perkembangan zaman. Pemahaman mengenai hal tersebut memiliki tujuan agar generasi muda mampu menulis dan membaca arab melayu termasuk menguasai beragam cerita dalam sastra-sastra lama.

Modal yang didapat lewat pemahaman yang baik tentang menulis dan membaca arab melayu nantinya akan berguna bagi generasi muda ketika dihadapkan dengan penelitian mengenai sastra-sastra lama. Dengan pemahaman tentang bacaan dan tulisan arab melayu maka generasi muda akan mampu dalam memahami isi naskah tersebut serta dapat pula mengembangkan kebudayaan daerah yang berguna untuk menopang kebudayaan nasional. Tanpa adanya modal tersebut pastinya generasi muda akan terhambat dalam melakukan penelitian bahkan akan cenderung mengalami kegagalan.

Razak (2007:11) menyatakan, "Membaca pemahaman adalah kesanggupan pembaca menyebutkan kembali isi bacaan argumentasi, eksposisi, atau bacaan deskripsi tentang topik tertentu". Tarigan (1979:7) menyatakan, "Membaca merupakan salah satu dari empat keterampilan bahasa yang tidak kalah pentingnya dengan keterampilan yang lain". Sebagaimana kita ketahui, bahwa keterampilan berbahasa ada empat, yaitu menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Keempat aspek ini sangat berkaitan dan sangat penting, begitu juga dengan membaca yang tidak kalah pentingnya.

Umar (1989:1) mengatakan, "Tulisan Arab Melayu adalah tulisan yang memakai huruf-huruf Arab. Sebagaimana huruf Arab, maka semua huruf memakai sistem tulisan yang ditulis dari kanan ke kiri." Huruf arab pegon merupakan tulisan arab melayu yang dikenal di pulau jawa. Sementara tulisan jawi merupakan bentuk populer yang dikenal di Malaysia. Dalam kesehariannya huruf arab melayu sudah disesuaikan dengan bunyi bahasa melayu sehingga karena hal tersebut maka segala ucapan melayu dapat dituliskan ke dalam bentuk aksara arab melayu.

Tulisan arab melayu memiliki fungsi dalam melestarikan dan memperkenalkan khazanah

kebudayaan melayu yang terdapat di riau (Faizah, 2019: xi). Hal tersebut juga berguna dalam mengungkapkan nilai nilai yang terkandung di dalam naskah-naskah kuno melayu sebagai bahan penelitian juga sebagai bahan informasi bagi generasi muda.

Tujuan dari pengajaran tulisan arab melayu adalah untuk mengenalkan, melatih, serta mengembangkan kemampuan dalam memahami serta melaksanakan cara menulis dan membaca dengan baik dan benar tentunya sesuai ketentuan tulisan Arab Melayu, serta dapat mengungkapkan gagasan maupun kesan sederhana lewat tulisan dan lisan.

Surana (1982:9) menyatakan, "Huruf-huruf Arab atau tulisan Arab dibaca dan dituliskan dari kanan ke kiri, kebalikan dari membaca dan menulis huruf Latin". Menulis dan membaca tulisan arab melayu sangatlah berbeda dengan membaca dan menulis tulisan latin. Hal tersebut tampak dari tulisan yang ditulis dari kanan ke kiri dan juga dibaca dari arah kiri ke kanan, sementara sebaliknya tulisan latin baik membaca maupun menulisnya selalu dari arah kiri ke kanan.

METODOLOGI

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif. Dengan menggunakan metode ini, penelitian dilakukan secara ilmiah berdasarkan data dan fakta yang didapat di lapangan. Data-data tersebut kemudian dianalisis dengan menggunakan perhitungan statistik (dikuantitatifkan) sesuai dengan tujuan penelitian. Selain itu, tujuan penulis menggunakan metode ini adalah untuk mengetahui, menjelaskan, serta menganalisis data yang diperoleh di lapangan dengan objektif yang dapat

mendeskripsikan dan menginterpretasikan apa yang ada.

Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu melalui teknik tes yang dilakukan untuk mendapatkan data tentang kemampuan membaca tulisan Arab Melayu siswa XII IPA 2 SMA Negeri 1 Tandun Riau. Teknik analisis data dengan mengumpulkan hasil tes kemampuan membaca pemahaman wacana Arab Melayu, memberikan skor penilaian terhadap hasil jawaban siswa dengan asumsi jika jawaban siswa benar 1 maka akan diberi skor 1, untuk menskor penilaian membaca pemahaman wacana Arab Melayu, penulis menggunakan rumus, yaitu: $KMP = (\sum SB/ST) \times 100\%$ Keterangan: KMP = Kemampuan Membaca Pemahaman, $\sum SB$ = Jumlah benar yang diperoleh, ST = Jumlah soal. Selanjutnya mencari rerata dengan rumus:

$$\bar{X} = \sum Xi / n$$

Keterangan:

\bar{X} = rerata yang dicari

$\sum Xi$ = jumlah nilai mahasiswa

n = jumlah sampel

Berdasarkan rerata yang telah diperoleh, tahap terakhir yaitu memberikan pedoman penilaian datanya baik dalam bentuk kualitatif maupun kuantitatif, pedoman kriteria penilaian membaca pemahaman wacana Arab Melayu tersebut dengan rentang nilai 50-60 berkategori rendah, nilai 70-80 berkategori sedang, dan nilai 90-100 berkategori tinggi.

PEMBAHASAN

Melalui hasil penelitian, dapat diketahui bahwa kemampuan membaca Arab Melayu siswa SMA Negeri 1 Tandun, adalah sebagai berikut:

NO.	KUALITATIF	KUANTITATIF	JUMLAH	PRESENTASE
1.	Tinggi	90-100	7	23,33
2.	Sedang	70-80	14	46,66
3.	Rendah	50-60	9	30,00

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa dari 30 sampel yang digunakan dapat diketahui kemampuan membaca Arab Melayu siswa kelas XII IPA 2 SMA Negeri 1 Tandun, berkategori sedang dengan rata-rata 75,66.

Hasil Kemampuan Membaca Arab Melayu Siswa Kelas XII IPA 2 SMA Negeri 1 Tandun

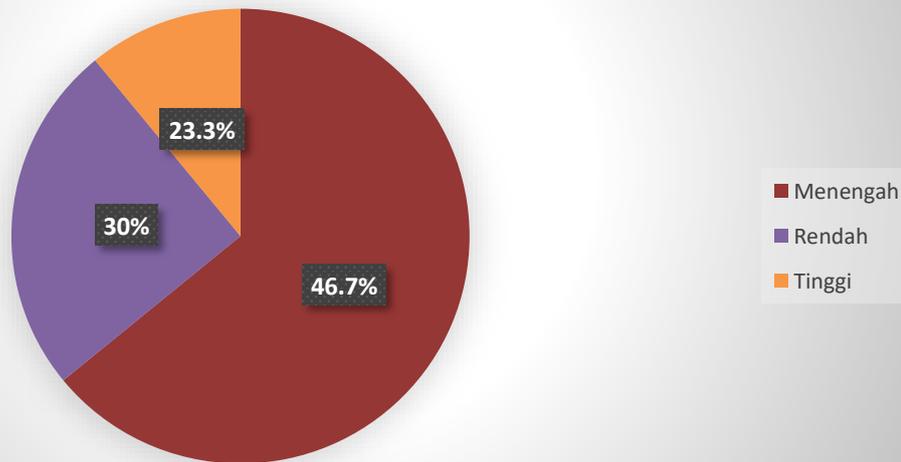


Diagram Lingkar Data: Membaca Arab Melayu Kelas XII IPA 2

Melalui diagram tersebut dinyatakan bahwa kemampuan membaca Arab Melayu (Arab Jawi) siswa kelas XII IPA 2 berkategori sedang. Hal ini boleh jadi dipengaruhi oleh minat siswa dalam mempelajari bahasa Arab Melayu. Razak (2000:159) mengemukakan bahwa tinggi-rendahnya minat seseorang dalam membaca dan memahami bacaan dipengaruhi oleh seberapa rajin orang tersebut dalam membaca. Mengingat bahwa mata pelajaran Arab Melayu di sekolah-sekolah sudah jarang ditemukan maka hal ini dapat memicu faktor ketidak mampuan siswa dalam menerjemahkan Arab Melayu kedalam Bahasa Indonesia. Meskipun huruf Arab Melayu adalah huruf yang sering dijumpai dalam Al-Qur'an, akan tetapi huruf ini memiliki keistimewaan tersendiri, sehingga akan sulit membaca dan mengenalinya jika tidak dengan mempelajari huruf Arab Melayu di sekolah.

huruf latin. Penelitian mengenai kemampuan membaca Arab Melayu ini diadopsi dari judul yang serupa milik Ricky Hermenda pada tahun 2012. Setelah mengumpulkan data, maka dapat ditarik kesimpulan bahwasanya rata-rata kemampuan membaca Arab Melayu siswa kelas XII IPA 2 SMA Negeri 1 Tandun adalah 75,66 dengan kategori menengah. Maksudnya adalah kemampuan membaca Arab Melayu siswa SMA Negeri 1 Tandun kelas XII IPA 2, berada pada rata-rata membaca Arab Melayu dari keseluruhan siswa yang berjumlah 30 orang dimana kebanyakan bisa membaca meskipun banyak terdapat kesalahan.

SIMPULAN

Mengukur kemampuan siswa membaca Arab Melayu merupakan upaya untuk tetap mempertahankan budaya aksara yang ditinggalkan, dimana dalam hal ini akan terus dilanjutkan dan dilestarikan. Arab Melayu sejatinya adalah mata pelajaran yang harus ada di tiap kurikulum meskipun itu dalam bentuk muatan lokal. Diupayakan sedemikian rupa agar Arab Melayu tidak kehilangan eksistensinya sebagai huruf yang pertama kali digunakan jauh sebelum masyarakat mengenal

DAFTAR PUSTAKA

- Razak, Abdul . 2007. Membaca Pemahaman Teori dan Aplikasi Pengajaran. Pekanbaru: Autografika.
- Tarigan, H.G. 1979. Membaca Sebagai Studi Keterampilan Berbahasa. Bandung: Angkasa.
- Umar, Said Mahmud. 1989. Pedoman Pengajaran Tulis Baca Aksara Arab Melayu yang Disempurnakan. Pekanbaru: Depdikbud.
- Surana, FX. dkk. 1982. Menulis dan Membaca Huruf Arab Indonesia. Solo: Dikdasmen.
- Hernanda, R. (2012). Kemampuan Membaca Pemahaman Wacana Arab Melayu Mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia FKIP Universitas Riau.
- Faizah, H. (2019). Buku Ajar Membaca Arab Melayu. Pekanbaru: UR Press.